Action Research Journal Indonesia

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI LITERATUR

Muhammad Khaerur Rifqi [1*] , Saehu Abas [2]

[1,2] Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : m.khaerur1998@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 memaksa sekolah beralih ke pembelajaran jarak jauh secara daring, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembiasaan ibadah dan pembinaan sikap. Penelitian ini bertujuan menelaah dan mensintesis literatur tentang efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan tinjauan literatur naratif terhadap 13 sumber yang terbit pada tahun 2020 atau sebelumnya dan dapat ditelusuri melalui Google Scholar, dengan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada masa darurat, pembelajaran daring PAI cenderung berjalan kurang efektif, terutama karena respons siswa yang rendah dan kendala akses seperti kuota, sinyal, dan perangkat. Literatur umum menjelaskan bahwa kondisi tersebut lebih mencerminkan pembelajaran jarak jauh darurat daripada pembelajaran daring yang dirancang matang. Efektivitas dipengaruhi oleh akses dan infrastruktur, keterlibatan siswa, kompetensi dan rancangan pembelajaran guru, serta kemampuan menjangkau aspek afektif dan praktik PAI. Kajian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring PAI bergantung pada kesiapan sarana dan rancangan pembelajaran yang tepat. Keterbatasan utama adalah sedikitnya studi empiris khusus PAI pada masa awal pandemi sehingga penelitian lanjutan sangat diperlukan.

Kata kunci: *pembelajaran daring; efektivitas pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Covid-19; studi literatur*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mengubah cara belajar di seluruh dunia. Di Indonesia, sekolah ditutup dan siswa diminta belajar dari rumah mulai pertengahan Maret 2020 melalui kebijakan yang dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Fuady et al. (2020) mencatat bahwa penggunaan media daring menjadi solusi selama masa darurat kesehatan tersebut. Perubahan ini berlangsung sangat cepat sehingga guru dan siswa harus beradaptasi tanpa persiapan panjang. Aji (2020) membahas dampak pandemi pada sekolah, keterampilan, dan proses

pembelajaran di Indonesia, sedangkan Dewi (2020) mengkaji dampaknya terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar.

Mata pelajaran PAI menghadapi tantangan yang khas. PAI tidak hanya memuat materi pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan keteladanan yang biasanya berlangsung melalui interaksi langsung dengan guru. Pada pembelajaran daring, interaksi tersebut terbatas pada layar dan jaringan internet. Fuady et al. (2020) melaporkan bahwa pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA di Desa Plumbon, Temanggung, berjalan kurang efektif, dengan respons siswa yang masih rendah serta kendala kuota, sinyal, dan perangkat.

Penelitian terdahulu membahas pembelajaran daring pada masa pandemi dari berbagai sudut. Mustakim (2020) mengkaji efektivitas pembelajaran daring dengan media online, Salsabila et al. (2020) membahas peran teknologi, Firman dan Rahayu (2020) serta Herliandry et al. (2020) membahas pembelajaran pada masa pandemi secara umum, dan Arizona et al. (2020) menawarkan pembelajaran online berbasis proyek sebagai solusi. Namun, kajian yang secara khusus menyintesis efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI masih terbatas, sehingga kajian ini diperlukan sebagai gambaran awal.

Tujuan kajian ini adalah (a) memaparkan konsep pembelajaran daring dan pengertian efektivitasnya, (b) menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, (c) mensintesis temuan tentang efektivitas pembelajaran daring PAI, serta (d) merumuskan analisis kritis dan rekomendasi.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan tinjauan literatur naratif (*narrative literature review*). Pendekatan ini dipilih karena literatur tentang topik ini sangat baru dan beragam, mencakup studi kasus lokal, kajian konseptual, dan tulisan internasional, sehingga lebih sesuai disintesis secara naratif.

Sumber ditelusuri melalui Google Scholar dengan kata kunci "efektivitas pembelajaran daring", "pembelajaran PAI daring", "pandemi Covid-19", "belajar dari rumah", *online learning*, *emergency remote teaching*, dan *Community of Inquiry*. Karena artikel ini disusun pada tahun 2020, sumber dibatasi pada publikasi tahun 2020 atau sebelumnya. Kriteria inklusi adalah (a) membahas pembelajaran daring pada masa pandemi atau kerangka konseptual pembelajaran daring, (b) berupa artikel jurnal atau tulisan ilmiah yang terbit dalam media ilmiah yang jelas, (c) terbit pada tahun 2020 atau sebelumnya, dan (d) dapat ditelusuri melalui Google Scholar. Skripsi, tesis, dan sumber tanpa identitas penulis dan penerbit yang jelas dikeluarkan. Hasil seleksi berjumlah 13 sumber, terdiri atas 8 sumber nasional dan 5 sumber internasional. Dari seluruh sumber tersebut, hanya satu yang secara spesifik meneliti efektivitas pembelajaran PAI daring.

Analisis dilakukan secara tematik melalui empat langkah: (1) membaca seluruh sumber, (2) mengkodekan konsep, kendala, dan temuan, (3) mengelompokkan kode ke dalam tema, yaitu konsep, gambaran pelaksanaan, dan dimensi efektivitas, serta (4) membandingkan dan menyintesis temuan sambil menilai kekuatan bukti.

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020
Online ISSN : 2775-0787 | Print ISSN : 2774-9290
hal 71 – 77

Hasil dan Pembahasan

3.1 Konsep Pembelajaran Daring dan Efektivitasnya

Moore et al. (2011) membedakan istilah *e-learning*, pembelajaran *online*, dan pembelajaran jarak jauh, serta menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki ciri-ciri seperti keterjangkauan, konektivitas, fleksibilitas, dan potensi interaksi. Hodges et al. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh darurat (*emergency remote teaching*) berbeda dari pembelajaran daring yang direncanakan dan dirancang dengan baik. Pembelajaran jarak jauh darurat adalah peralihan sementara ke moda alternatif karena krisis, bukan program daring yang disiapkan matang. Perbedaan ini penting karena sebagian besar pembelajaran pada awal pandemi termasuk jenis darurat, sehingga hasilnya tidak dapat disamakan dengan efektivitas pembelajaran daring yang ideal.

Kerangka *Community of Inquiry* dari Garrison et al. (2000) menyebut bahwa pengalaman belajar daring yang bermakna bergantung pada tiga unsur, yaitu kehadiran sosial, kehadiran kognitif, dan kehadiran pengajar. Kerangka ini berguna menilai efektivitas karena menunjukkan bahwa keberhasilan daring tidak hanya soal teknologi, tetapi juga interaksi dan bimbingan. Dalam kajian ini, efektivitas dipahami sebagai tingkat tercapainya tujuan pembelajaran yang tercermin, antara lain, pada respons dan keterlibatan siswa, kemudahan akses, kualitas interaksi, serta ketercapaian kompetensi.

3.2 Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Indonesia

Literatur nasional menggambarkan bahwa peralihan ke daring berlangsung cepat dan diwarnai berbagai kendala. Aji (2020) dan Dewi (2020) menyoroti dampak pandemi terhadap proses pembelajaran, sementara Herliandry et al. (2020) dan Firman dan Rahayu (2020) membahas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi secara umum. Salsabila et al. (2020) menekankan peran teknologi dalam menjaga keberlangsungan belajar. Di tingkat internasional, Dhawan (2020) menganalisis pembelajaran daring pada masa krisis dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, dengan menggarisbawahi pentingnya kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengajar. Bao (2020) pada studi kasus perguruan tinggi menekankan perlunya rancangan instruksional yang relevan, dukungan bagi mahasiswa, dan rencana cadangan bila terjadi gangguan.

Dari sisi solusi, Arizona et al. (2020) menawarkan pembelajaran online berbasis proyek sebagai alternatif kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi. Gagasan ini menarik bagi PAI karena proyek dapat dirancang agar siswa menerapkan nilai dan praktik keagamaan di lingkungan rumah, misalnya proyek ibadah keluarga atau kegiatan sosial.

3.3 Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI

Studi yang paling spesifik pada PAI dalam kajian ini adalah Fuady et al. (2020). Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMA di Desa Plumbon, Temanggung, pada periode belajar dari rumah tahun 2020, dan menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI

sistem daring berjalan kurang efektif. Kekurangan yang dilaporkan meliputi respons siswa yang masih rendah serta kendala kebutuhan kuota internet yang besar, sinyal yang tidak stabil, spesifikasi gawai, dan keterbatasan dana. Mustakim (2020) meneliti efektivitas pembelajaran daring dengan media online pada mata pelajaran lain, yaitu matematika, sehingga dapat dipakai sebagai pembanding konteks, bukan sebagai bukti efektivitas pada PAI.

Berdasarkan sintesis literatur, efektivitas pembelajaran daring PAI dapat dilihat dari empat dimensi. Pengelompokan ini merupakan hasil sintesis penulis dari berbagai sumber, bukan klasifikasi yang dirumuskan tunggal oleh satu sumber. Ringkasannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Sintesis Dimensi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi

Dimensi	Landasan sumber	Temuan atau implikasi (sintesis)
Akses dan infrastruktur	Fuady et al. (2020); Dhawan (2020); Aji (2020)	Kuota, sinyal, dan perangkat menjadi hambatan utama; kesiapan infrastruktur menentukan keberlangsungan belajar.
Respons dan keterlibatan siswa	Fuady et al. (2020); Garrison et al. (2000)	Respons siswa rendah menurunkan efektivitas; interaksi sosial dan kehadiran guru perlu dijaga.
Kompetensi dan rancangan pembelajaran guru	Hodges et al. (2020); Bao (2020); Salsabila et al. (2020); Arizona et al. (2020)	Pembelajaran yang dirancang, termasuk berbasis proyek, lebih baik daripada sekadar memindahkan kelas ke daring.
Jangkauan aspek afektif dan praktik PAI	Analisis penulis berdasarkan Garrison et al. (2000) dan Fuady et al. (2020)	Pembiasaan ibadah dan keteladanan sulit dicapai tanpa interaksi langsung; perlu libatkan orang tua dan tugas praktik di rumah.

3.3.1 Akses dan Infrastruktur

Hambatan akses menjadi faktor paling konkret. Fuady et al. (2020) melaporkan masalah kuota, sinyal, dan perangkat pada siswa SMA di Temanggung. Dhawan (2020) juga menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, sedangkan Aji (2020) menyoroti dampak pandemi terhadap pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, rendahnya efektivitas pada PAI tidak otomatis berarti bahwa PAI tidak cocok untuk daring, tetapi banyak dipengaruhi kondisi akses yang tidak merata.

3.3.2 Respons dan Keterlibatan Siswa

Fuady et al. (2020) menemukan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran daring PAI masih rendah. Kerangka Garrison et al. (2000) membantu menafsirkan temuan ini: ketika kehadiran sosial dan kehadiran pengajar lemah, siswa cenderung pasif.

Pada PAI, hal ini dapat berdampak pada pemahaman materi dan motivasi menjalankan praktik keagamaan. Guru perlu menjaga interaksi, misalnya melalui umpan balik rutin, diskusi singkat, dan komunikasi personal.

3.3.3 Kompetensi dan Rancangan Pembelajaran Guru

Hodges et al. (2020) menekankan bahwa kualitas pembelajaran daring ditentukan oleh perancangan yang matang, bukan sekadar memindahkan metode tatap muka ke daring. Bao (2020) menyoroti pentingnya rancangan instruksional yang relevan dan dukungan bagi peserta didik, sedangkan Salsabila et al. (2020) menekankan peran teknologi. Arizona et al. (2020) menawarkan pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi. Pada PAI, rancangan ini dapat berupa tugas praktik di rumah, proyek keluarga, dan penggunaan media sederhana yang sesuai kondisi siswa.

3.3.4 Jangkauan Aspek Afektif dan Praktik PAI

Kajian ini tidak menemukan studi yang secara langsung mengukur ketercapaian aspek afektif dan praktik PAI pada pembelajaran daring awal pandemi. Namun, berdasarkan kerangka Garrison et al. (2000) dan temuan Fuady et al. (2020) tentang rendahnya respons siswa, dapat diperkirakan bahwa pembinaan sikap dan pembiasaan ibadah lebih sulit dicapai tanpa interaksi langsung. Ini merupakan inferensi penulis yang perlu diuji. Keterlibatan orang tua dan tugas praktik di rumah menjadi strategi yang layak dipertimbangkan untuk menjembatani celah tersebut.

3.4 Analisis Kritis dan Sintesis

Sintesis menunjukkan bahwa penilaian kurang efektif pada pembelajaran daring PAI lebih mencerminkan kondisi darurat daripada kelemahan pembelajaran daring itu sendiri. Hodges et al. (2020) menegaskan perbedaan antara pembelajaran jarak jauh darurat dan pembelajaran daring yang dirancang. Dengan demikian, hasil Fuady et al. (2020) perlu dibaca sebagai potret kondisi tertentu pada saat awal pandemi.

Beberapa catatan kritis perlu disampaikan. Pertama, bukti empiris khusus PAI dalam kajian ini sangat terbatas, hanya satu studi pada satu lokasi, sehingga kesimpulan tentang efektivitas tidak dapat digeneralisasi. Kedua, sebagian sumber meneliti jenjang dan mata pelajaran lain, seperti sekolah dasar, matematika, dan perguruan tinggi, sehingga relevansinya bagi PAI bersifat analogis. Ketiga, pandemi masih berlangsung saat sumber-sumber ini ditulis, sehingga kajian yang ada bersifat awal dan belum menggambarkan perkembangan jangka panjang, termasuk adaptasi guru dan sekolah. Keempat, ukuran efektivitas berbeda-beda antarstudi dan sering bertumpu pada persepsi, bukan pada capaian belajar yang terukur. Kelima, literatur lebih banyak membahas hambatan teknis daripada kualitas pedagogis, padahal desain pembelajaran juga menentukan efektivitas.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa pada masa awal pandemi Covid-19, pembelajaran daring mata pelajaran PAI cenderung berjalan kurang efektif, terutama karena respons siswa yang rendah dan kendala akses berupa kuota, sinyal, dan perangkat. Literatur umum menunjukkan bahwa kondisi ini lebih mencerminkan pembelajaran jarak jauh darurat daripada pembelajaran daring yang dirancang matang. Efektivitas dipengaruhi oleh akses dan infrastruktur, keterlibatan siswa, kompetensi dan rancangan pembelajaran guru, serta kemampuan menjangkau aspek afektif dan praktik PAI.

Implikasinya, guru PAI perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi akses siswa, menjaga interaksi dan umpan balik, serta memanfaatkan tugas praktik dan proyek berbasis keluarga untuk menjangkau aspek afektif. Sekolah dan pemerintah perlu memastikan dukungan akses dan pelatihan guru agar kesenjangan tidak melebar.

Kajian ini memiliki keterbatasan. Jumlah sumber dibatasi 13 dan hanya mencakup publikasi tahun 2020 atau sebelumnya, ketika pandemi masih berlangsung. Hanya satu sumber yang meneliti PAI secara langsung, sehingga sebagian simpulan bersifat analogis. Pendekatan naratif juga dapat dipengaruhi oleh subjektivitas penulis dalam memilih sumber dan merumuskan dimensi efektivitas. Penelitian selanjutnya disarankan berupa studi empiris pada berbagai jenjang dan wilayah dengan indikator efektivitas yang terukur, kajian tentang cara menilai aspek afektif dan praktik PAI secara daring, serta penelitian yang membandingkan pembelajaran daring, luring, dan campuran pada PAI.

Daftar Pustaka

Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7*(5), 395–402. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5*(1), 64–70. https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111

Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies, 2*(2), 113–115. https://doi.org/10.1002/hbe2.191

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 55–61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems, 49*(1), 5–22. https://doi.org/10.1177/0047239520934018

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Fuady, H., Muanayah, N. A., & Kurniandini, S. (2020). Efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tahun 2020. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 7*(2), 43–51. https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6544

Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2000). Critical inquiry in a text-based environment: Computer conferencing in higher education. *The Internet and Higher Education, 2*(2–3), 87–105. https://doi.org/10.1016/S1096-7516(00)00016-6

Herliandry, L., Nurhasanah, N., Suban, M., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020, March 27). The difference between emergency remote teaching and online learning. *EDUCAUSE Review*. https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education, 14*(2), 129–135. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001

Mustakim. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education, 2*(1), 1–12.

Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, 17*(2), 188–198. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138